

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang paling utama. Kerjasama sendiri menurut Soerjono Soekanto (2007: 66) adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena adanya kesamaan tujuan yang akan dicapai. Tanpa adanya kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah (Anita Lie, 2010: 28).

Siswa merupakan makhluk yang cenderung untuk hidup bersama dengan siswa yang lain. Kerjasama merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan siswa dalam pembelajaran. Menurut Eliane B. Johnson terjemahan Ibnu Setiyawan (2011: 164) dengan adanya kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Hal tersebut menunjukkan apabila seorang siswa tidak mau bekerjasama dengan siswa yang lain maka tidak akan menambah pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Kerjasama merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Eliane B. Johson terjemahan Ibnu Setiyawan (2011: 168) menyatakan melalui kerjasama, siswa juga dapat menumbuhkan sifat toleransi dan perasaan mengasihi kepada siswa yang lain. Dengan kedua hal tersebut akan membuat hubungan siswa menjadi harmonis satu sama lain.

Kerjasama dalam pembelajaran bukan hanya menyatukan siswa dalam suatu kelompok untuk saling berbicara satu sama lain sambil mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam hal ini Smith (Ellizabert E. Barkley terjemahan Narulita Yusron, 2012: 13) mengatakan kerjasama jauh lebih luas dari pada sekedar berdekatan secara fisik dengan pelajar lain, mendiskusikan materi dengan pelajar lain, atau berbagi materi di antara para pelajar, meskipun semua ini memang penting di dalam pembelajaran yang bersifat kerjasama. Dengan kerjasama dalam kelompok akan membuat semua anggota kelompok mengerti dan paham mengenai materi yang sedang dibahas.

Upaya peningkatan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah tidak mudah. Menurut Rusman (2011: 85) siswa merupakan individu yang unit, heterogen, dan memiliki interest yang berbeda-beda, karakteristik yang dimiliki setiap siswa tersebut yang menyebabkan kerjasama antar siswa tidak mudah untuk dilakukan. Selain itu, dalam belajar mengajar di lingkungan sekolah sering di jumpai beberapa masalah. Salah satunya yang berasal dari guru, dalam hal ini kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar siswa banyak dipegaruhi oleh kegiatan mengajar guru (M. Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 46). Dalam kegiatan mengajar, guru kurang mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kerja kelompok. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memiliki minat dan berpartisipasi untuk melakukan kerjasama dalam kerja kelompok.

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika di kelas VIII E

SMP Negeri 5 Surakarta masih rendah kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok. Siswa tidak memiliki minat ketika melakukan kerja kelompok karena siswa kurang memahami pentingnya kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika di kelas VIII E SMP Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 31 siswa ditemukan keragaman masalah sebagai berikut, yaitu kurangnya:

1. Komitmen dalam kerja kelompok sebanyak 13 siswa (52%), terlihat dalam kerja kelompok siswa cenderung untuk membicarakan hal-hal yang bukan mengenai tugas kelompok sehingga tugas yang diberikan tidak terselesaikan dengan baik.
2. Tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok sebanyak 13 siswa (52%). Hal ini terlihat dalam kerja kelompok hanya beberapa saja siswa aktif, siswa yang lain pasif. Siswa yang pasif ini hanya menggantungkan diri kepada siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan.
3. Interaksi siswa yang promotif dalam kerja kelompok sebanyak 14 siswa (56%), hal ini terlihat dalam kerja kelompok mengerjakan tugas yang diberikan secara individu kemudian setelah semua anggota selesai mengerjakan satu siswa menyalinnya ke kertas yang dikumpulkan.

Pembelajaran yang berhasil meningkatkan kerjasama siswa menuntut penggunaan metode yang tepat. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,

2002: 86). Guru dituntut mempunyai kecakapan dan ketrampilan dalam menggunakan metode mengajar yang tepat untuk topik pelajaran yang akan diajarkan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011: 202) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif ini sama dengan kerja kelompok. Dengan kerja kelompok dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Menurut Richard I. Arends terjemahan Helly Prayitno Soetjipto (2008: 6) pembelajaran kooperatif dapat menguntungkan bagi siswa berprestasi rendah maupun tinggi yang mengerjakan bersama-sama; toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial atau kemampuannya.

Salah satu inovasi pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kerjasama siswa yaitu *Numbered Head Structure*. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure* selain dapat bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya, siswa juga dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lain yang bernomor sama. Kerja sama dengan kelompok lain berupa bertukar informasi atau saling mencocokkan hasil jawaban yang dikerjakan bersama dengan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure* menurut Kiki Rizqiana Ayu (2009) memiliki beberapa keunggulan dalam penggunaannya.

Keunggulannya yaitu memudahkan dalam pembagian tugas, memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan sekelompoknya, bisa digunakan untuk semua mata pelajaran serta semua tingkatan usia anak didik, setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Adakah peningkatan kerjasama siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 5 Surakarta melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure* ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 5 Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 5 Surakarta melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure*.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru agar dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure*.

###### b. Bagi Siswa

Bagi siswa yang menjadi obyek penelitian diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dalam belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure*

c. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman *langsung* menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure* dalam pembelajaran matematika.

## **E. Definisi Operasional Istilah**

1. Kerjasama siswa dalam belajar matematika

Kerjasama siswa dalam belajar matematika diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dalam belajar matematika secara bersama-sama oleh beberapa siswa dalam suatu kelompok kerja yang didorong oleh motivasi, partisipasi, dan tanggung jawab.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Structure*

Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Head Structure*. *Numbered Head Structure* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dimana setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor, setiap nomor diberikan tugas masing-masing, kemudian bergabung dengan kelompok yang bernomor sama untuk saling mencocokkan hasil kerjasama kelompoknya.